

TESIS

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2015/2016**



TITIK ANDRIYANINGSIH
NIM. 144031080

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Magister

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2015/2016**

TitikAndriyaningsih

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016, 2) Mengetahui hambatan dan solusi dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Manyaran, pada bulan September sampai November 2016. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri2 Manyaran. Adapun informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Komite dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan system penilaian, (2) Hambatan dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah kebanyakan siswa tidak memiliki background agama yang cukup dan siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an. Adapun solusi dalam menejemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah dengan seorang guru selalu memberi motivasi dan menyuruh untuk mencari seorang guru ngaji atau guru private. Selain itu guru mengadakan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

LEARNING MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS AT SMP N 2 MANYARAN IN DISTRICT WONOGIRI OF 2015/2016

Titik Andriyaningsih

Abstract

Islamic Education is the subject developed by basic thoughts of Islam. In the education process, the teachers, especially Islamic Education teachers, have an existence to help the development of the students to optimally realize their aims of life. This research is intended to determine: 1) the description of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016, 2) the obstacles and the solutions of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016.

This research used qualitative method. This research was conducted in SMP N 2 Manyaran in September until November 2016. The subject of this research was the four Islamic Education teachers of SMP N 2 Manyaran. Informants of this research were the Principal, the Vice Principal of Curriculum, the Committee, and the students. Techniques of collecting the data were interview, observation, and documentation. Validity of the data used triangulation of data and sources. Analysis of data used interactive method, data collection, data display, data reduction and conclusion.

The results of this research are (1) learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016 is implemented through planning, organizing, implementing, and evaluating with assessment system, (2) the obstacles in learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016 are limited time, most of students do not have sufficient religious background, and they do not understand and comprehend the Qur'an well. Meanwhile, the solutions of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 205/2016 are the teacher should motivate and look for other teachers able to teach reciting the Qur'an or private teacher. In addition, the teacher also conducts learning using the method of similar tutor or studying together in outside of learning schedule.

Keywords: management, education, islamic religious education teachers

إدارة تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 منياران

سنة ٢٠١٥ - ٢٠١

تيتيك أندريا نينجسيه

ملخص

التربية الإسلامية هي مادة تَم تطويرها من الدروس الواردة من أسس الإسلام. في عملية التربية إم المعلمون وخاصة معلمون مادة التربية الإسلامية بأن وجودهم لمساعدة التلاميذ على الوصول إلى هدف حياتهم بطريقة الأمثل. وأهداف هذا البحث هي: (١) ليصف تعلم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ (٢) لمعرفة العوائق والمحلول في إدارة تعلم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ يستعمل في هذا البحث منهج نوعي. جرى البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران في الشهر سبتمبر إلى نوفمبر ٢٠١. موضوع البحث هو معلمي التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران وعدد المعلمين أربعة أشخاص. وأما المخبرون في هذا البحث هم: رئيس المدرسة ووكيل المناهج المدرسة واللجنة والتلاميذ. جمع البيانات تستعمل طريقة المقابلة والمراقبة والتوثيق. صحة البيانات يستعمل تثليث المصادر. تحليل البيانات تستعمل طريقة التفاعل وجمع البيانات وعرض البيانات وتخفيض البيانات والخلاصة.

نتائج البحث منها: (١) إدارة تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ ويؤدي تلك الإدارة بالتخطيط والتنظيم والتنفيذ والمحاسبة بمنظومة التقدير. (٢) عوائق في تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ وتلك العوائق هي قلة الوقت وكثير من التلاميذ ما عندهم خلفية التربية الإسلامية بكفاية وبعضهم لم يفهموا القرآن كتابة وقراءة. أما المخرج في تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ هو حضار المعلم ليحث التلاميذ وكذلك حضار المعلم القرآن. والمخرج الآخر هو إقامة التعليم على طريقة التدارس بين التلاميذ خارج وقت الدراسة.

كلمات البحث: الإدارة والتعليم والتربية الإسلامية الدينية

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 2015/2016**

Disusun Oleh :

TITIK ANDRIYANINGSIH
NIM. 144031080

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
pada hari Selasa tanggal 31 bulan Januari tahun 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

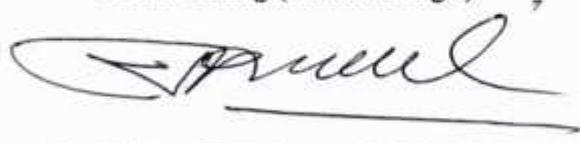
Surakarta, 31 Januari 2017

Sekretaris Sidang (Pembimbing II),



Dr. Moh. Bisri, M.Pd
NIP. 19620718 199303 1 003

Ketua Sidang (Pembimbing I)



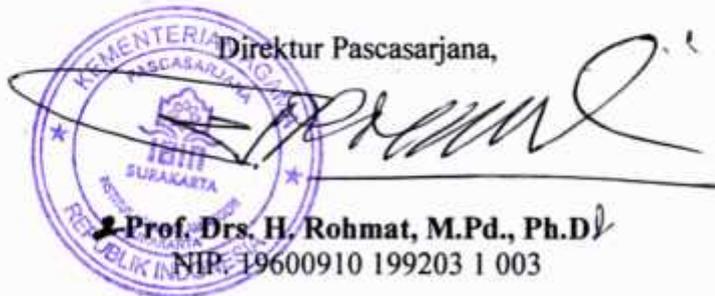
Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D
NIP. 19600910 199203 1 003

Penguji Utama,



Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP.19640302 199603 1 001

Direktur Pascasarjana,



Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D
NIP. 19600910 199203 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 15 Desember 2016

Yang Menyatakan,

TitikAndiryaningsih

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu,
dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itu pun harus
dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya
Maka itu pun harus dengan ilmu.
(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, memotivasi, menyemangati, dan selalu mendoakan putra-putrinya dalam setiap langkah yang ditempuh. Terimakasih atas nasihat, arahan, bimbingannya yang menjadi tanda kasih dan cinta orang tua pada anaknya.
2. Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan kebahagiaan, motivasi dan menjadi semangat hidupku.
3. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Mudhofir Abdulah, M.Pd selaku rector IAIN Surakarta yang telah merestui pembahasan tesis ini.
2. Prof. Drs. H. Rohmat, M.Pd., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta dan juga sekaligus pembimbing I yang telah banyak membantu penulisan tesis, mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Dr. H. Moh. Bisri, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap pengelola dan segenap dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi demi suksesnya penyelesaian studi.

5. Drs. IG. Kismanto, MM selaku Kepala SMP Negeri 2 Manyaran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta memberikan data-data terkait dengan penelitian ini.
6. Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Manyaran yang turut serta membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, memotivasi, menyemangati, dan selalu mendoakan putra-putrinya dalam setiap langkah yang ditempuh.
8. Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan kebahagiaan, motivasi dan menjadi semangat hidupku.
9. Saudara dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat serta turut memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 15 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Teori yang Relevan.....	7
1. Manajemen Pembelajaran	7
2. Guru	19
3. Pendidikan Agama Islam	31
4. Hambatan	56
5. Solusi.....	58
B. Penelitian yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian	65
B. Latar Seting Penelitian	65
C. Subjek dan Informan Penelitian	66
D. Metode Pengumpulan Data	66
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	69
F. Teknik Analisis Data	70

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
	A. Hasil Penelitian.....	74
	1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Manyaran.....	74
	2. Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016.....	83
	3. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016.....	112
	B. Pembahasan	115
BAB V	PENUTUP	128
	A. Kesimpulan.....	128
	B. Saran	130
	DAFTAR PUSTAKA	132
	LAMPIRAN.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Triangulasi Data	69
Gambar 3.2. Model Analisis Interaktif.....	71
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Manyaran.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	135
Lampiran 2	Pedoman Observasi	137
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	138
Lampiran 4.	Hasil Wawancara.....	139
Lampiran 5	Hasil Observasi.....	166
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi	169
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian	173

MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2015/2016

TitikAndriyaningsih

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016, 2) Mengetahui hambatan dan solusi dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Manyaran, pada bulan September sampai November 2016. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri2 Manyaran.

Adapun informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Komite dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan system penilaian, (2) Hambatan dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah kebanyakan siswa tidak memiliki background agama yang cukup dan siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an. Adapun solusi dalam menejemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah dengan seorang guru selalu memberi motivasi dan menyuruh untuk mencari seorang guru ngaji atau guru private. Selain itu guru mengadakan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

LEARNING MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS AT SMP N 2 MANYARAN IN DISTRICT WONOGIRI OF 2015/2016

Titik Andriyaningsih

Abstract

Islamic Education is the subject developed by basic thoughts of Islam. In the education process, the teachers, especially Islamic Education teachers, have an existence to help the development of the students to optimally realize their aims of life. This research is intended to determine: 1) the description of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016, 2) the obstacles and the solutions of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016.

This research used qualitative method. This research was conducted in SMP N 2 Manyaran in September until November 2016. The subject of this research was the four Islamic Education teachers of SMP N 2 Manyaran. Informants of this research were the Principal, the Vice Principal of Curriculum, the Committee, and the students. Techniques of collecting the data were interview, observation, and documentation. Validity of the data used triangulation of data and sources. Analysis of data used interactive method, data collection, data display, data reduction and conclusion.

The results of this research are (1) learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016 is implemented through planning, organizing, implementing, and evaluating with assessment system, (2) the obstacles in learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016 are limited time, most of students do not have sufficient religious background, and they do not understand and comprehend the Qur'an well. Meanwhile, the solutions of learning management of Islamic education at SMP N 2 Manyaran in district Wonogiri of 2015/2016 are the teacher should motivate and look for other teachers able to teach reciting the Qur'an or private teacher. In addition, the teacher also conducts learning using the method of similar tutor or studying together in outside of learning schedule.

Keywords: management, education, islamic religious education teachers

إدارة تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 منياران

سنة ٢٠١٥ - ٢٠١

تيتيك أندري نينجسيه

ملخص

التربية الإسلامية هي مادة تم تطويرها من الدروس الواردة من أسس الإسلام. في عملية التربية إم المعلمون وخاصة معلمون مادة التربية الإسلامية بأن وجودهم لمساعدة التلاميذ على الوصول إلى هدف حياتهم بطريقة الأمثل. وأهداف هذا البحث هي: (١) ليصف تعلم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ (٢) لمعرفة العوائق والمحلل في إدارة تعلم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ يستعمل في هذا البحث منهج نوعي. جرى البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران في الشهر سبتمبر إلى نوفمبر ٢٠١. موضوع البحث هو معلمي التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران وعدد المعلمين أربعة أشخاص. وأما المخبرون في هذا البحث هم: رئيس المدرسة ووكيل مناهج المدرسة واللجنة والتلاميذ. جمع البيانات تستعمل طريقة المقابلة والمراقبة والتوثيق. صحة البيانات يستعمل تثليث البيانات والمصادر. تحليل البيانات تستعمل طريقة التفاعل وجمع البيانات وعرض البيانات وتخفيض البيانات والخلاصة.

نتائج البحث منها: (١) إدارة تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ ويؤدي تلك الإدارة بالتخطيط والتنظيم والتنفيذ والمحاسبة بمنظومة التقدير. (٢) عوائق في تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ وتلك العوائق هي قلة الوقت وكثير من التلاميذ ما عندهم خلفية التربية الإسلامية بكفاية وبعضهم لم يفهموا القرآن كتابة وقراءة. أما المخرج في تعليم التربية الإسلامية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية منياران السنة ٢٠١٥ - ٢٠١ هو إحضار المعلم ليحث التلاميذ وكذلك إحضار المعلم القرآن. والمخرج الآخر هو إقامة التعليم على طريقة التدارس بين التلاميذ خارج وقت الدراسة.

كلمات البحث: الإدارة والتعليم والتربية الإسلامية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT (Usman, 2002: 4).

Pada era globalisasi ini kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota (Ekosusilo, 2003: 4). Sehubungan dengan hal tersebut, maka manajemen pembelajaran di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran perlu digalakkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan. Manajemen pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa (Ali, 2002: 4). Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar

mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu, guru harus memperhatikan peserta didik secara individual maupun kelompok, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, dan kebiasaan di rumah, karena semuanya itu akan mempengaruhi peserta didik.

Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing (Sagala, 2004: 5). Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya

dicapai lembaga tersebut (Bafadal, 2003: 50). Perkembangan dalam Pendidikan Islam memadukan pengajaran informal dan pengajaran non-formal (Rohmat, 2014: 3), sehingga perlu didukung manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut.

SMP Negeri 2 Manyaran merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Wonogiri yang tetap memegang nilai-nilai dan norma-norma agama Islam dalam kegiatan belajar. Permasalah justru terjadi dalam manajemen pembelajaran PAI, dimana kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi angan-angan saja, bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam yang dinamis dan dialogis.

Hal tersebut sangat jauh dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 Bab V yang menerangkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan

kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam agar proses kegiatan belajar mengajar memenuhi amanah Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan agar mempengaruhi kepribadian, perilaku dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Output dari adanya manajemen guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil asesemen terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas maka judul yang diajukan pada penelitian ini adalah “Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016?

2. Apa hambatan dan solusi dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016?
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademik, sebagai bahan penelitian serupa pada masa yang akan datang, sebagai bahan pembandingan pada penelitian dimasa lalu sekalipun dalam sudut pandang yang berbeda.

- b. Dapat digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Wonogiri.
2. Secara praktik
- a. Memberiakan informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga mengenai manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Wonogiri.
 - b. Melatih peneliti dalam menerapkan karya ilmiah yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Pada hakikatnya manajemen adalah *al tadhbir* (pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana Allah SWT berfirman:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. Al Asjdah: 5), Departemen Agama RI (2005: 415)

Menurut Ngalim Purwanto (2008: 8) manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.

Menurut George R. Terry dalam Manullang (2006: 38) disebutkan bahwa: *“Management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish common goals bythe use of human and other resources”*. Manajemen adalah proses perncanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengembalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lain. Sufyarman (2004: 188) mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran menurut para ahli pendidikan (*Al Murobbun*) adalah:

التَّعْلِيمُ : اجراءٌ تكنولوجيٌ يَستخدَمُ ماكَشَفَ عَنْهُ عِلْمُ التَّعْلِيمِ بِالإِضَافَةِ إِلى ماكَشَفَتْ عَنْهُ عُلُومُ الأَخرى لِتَحقيقِ أَهْدافِ تَربِيَةِ

“Pembelajaran adalah penggunaan teknologi dalam menyajikan sesuatu hal yang terdapat dalam ilmu belajar dengan memadukan hal yang terdapat dalam ilmu-ilmu yang lain untuk menegaskan tujuan pendidikan” (Ali Sayyid Ahmad, 2003: 13).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapandan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 231) pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.

Menurut Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014: 165) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagaib sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan

interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Guru atau pendidikan dalam manajemen pembelajaran bertindak sebagai seorang manajer, sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Serangkaian proses kegiatan mengelola membelajarkan pembelajar, peserta didik yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian

merupakan manajemen pembelajaran (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014: 167).

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat (Dahar, 2006: 72).

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dahar, 2006: 72).

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan

perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 234).

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara

efisien dan efektif (Reksohardiprojo, 2006: 13). Adapun untuk lebih jelas tentang fungsi manajemen pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 134). Fungsi manajemen perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melakukan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Lebih lanjut Mohamad Mustari (2014: 7) menekankan bahwa *planning* adalah merencanakan atau perencanaan yang terdiri dari lima hal, yaitu:

- a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan atau bagaimana melakukannya.

- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Di dalam proses pembelajaran, perencanaan membuat: tujuan kegiatan, struktur sistematis tahapan pelaksanaan kegiatan, mendiskripsikan langkah-langkah kegiatan, memberikan tolok ukur dalam evaluasi dan menjadi control terhadap pelaksanaan kegiatan (Rohmat, 2014: 116). Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berfikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut, konkretnya dalam perencanaan pembelajaran pendidik membuat perangkat pembelajaran (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014: 168). Perencanaan merupakan penentu dari pembelajaran tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya

tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Admodiwiro, 2000: 100). Fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembelajaran PAI adalah mengatur orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap tenaga pendidikan pada PAI.

Organizing dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mohamad, 2014: 8). Di dalam pembelajaran guru harus mampu memadukan antara metode dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI.

Di dalam pembelajaran pelaksanaannya bertumpu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara sistematis kreatif, menarik terstruktur dan menyenangkan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan

dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif (Sutopo, 2008: 25). Fungsi manajemen pengawasan dalam pembelajaran PAI adalah mengukur tingkat keberhasilan dan penyimpangan serta melakukan tindakan-tindakan kolektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang telah digariskan (Mohamad, 2014: 10). Dalam pembelajaran pengawasan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir proses belajar mengajar untuk mengevaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Menurut Zakiah Darajat (2009: 39) guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaranajaran Islam.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai kepribadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/akhlakul karimah.

b. Kompetensi Guru

Guru merupakan tenaga pendidikan dalam sekolah. Seorang guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi ini berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.
- 2) Kompetensi profesional, kompetensi ini merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi Kepribadian, kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung apa yang dilihat dan didengarnya.
- 4) Kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitarnya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat.

Keempat kompetensi di atas, adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan (Janawi, 2011: 51).

Guru yang profesional mempunyai kompetensi yang harus dijunjung dan dimiliki selalu, menurut Mulyasa, (2008: 35) kompetensi guru adalah:

- 1) *Pertama*, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.
- 2) *Kedua*, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.
- 3) *Ketiga*, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

- 4) *Keempat*, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.
- 5) *Kelima*, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkuat terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.
- 6) *Keenam*, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.
- 7) *Ketujuh*, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang berimplikasi pada berbagai aspek kependidikan. Pentingnya kompetensi guru tersebut menurut Hamalik (2003: 35) bagi dunia pendidikan antara lain: (1) kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (3) kompetensi guru

penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (4) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

c. Tupoksi Guru

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guruh, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2008: 35).

Ngainun (2009: 33) menyebutkan seperti yang di kutip Ngainun Naim tupoksi guru secara anonim drngan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator).

- 1) Educator, yaitu mengembangkan Kepribadian, membimbing, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan.
- 2) Manager, yaitu mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Administrator, yaitu membuat daftar referensi, membuat daftar penilaian, melaksanakan teknik administrasi sekolah.
- 4) Supervisor, yaitu membantu, menilai, memberi bimbingan tehnik.

- 5) Leader, yaitu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Innovator, yaitu melakukan kegiatan yang kreatif menentukan strategi, metode, cara-cara, konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran.
- 7) Motivator, yaitu memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat dan memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.
- 8) Dinamisator, yaitu memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 9) Evaluator, yaitu menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam sebagai bentuk dan jenis penilaian dan menilai pekerjaan siswa.
- 10) Fasilitator, yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik.

d. Klasifikasi Profesi Guru

Kata *profesional* berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian tau orang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantu dalam kompetensi.

Salah satu kewenangan guru adalah menghadapi peserta didiknya, untuk itu ia harus memiliki kemampuan dan memiliki standar, dengan prinsip mandiri (otonom) atas keilmuannya. Jadi untuk

berprofesi sebagai seorang guru perlu adanya kekuatan pengakuan formal melalui tiga tahap; yakni; sertifikasi; registrasi dan lisensi.

1) *Sertifikasi* adalah pemberian sertifikat yang menunjukkan kewenangan seseorang anggota seperti ijazah tertentu.

Menteri Pendidikan akan mengeluarkan peraturan menteri nomor 18 tahun 2007 yang berisi kebijakan mengenai sertifikasi guru. Berdasarkan peraturan tersebut, sertifikasi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio yaitu pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan social, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

2) *Regritasi* mengacu kepada suatu pengaturan di mana anggota diharuskan terdaftar namanya pada suatu badan atau lembaga

3) *Lisensi* adalah suatu pengaturan yang menetapkan seseorang memperoleh izin dari yang berwajib untuk menjalankan pekerjaanya.

Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk

kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Romat (2012) menyebutkan dalam bukunya “Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan” bahwa Pendidikan merupakan indikator Negara yang kuat dan bermutu, maka pendidikan harus mendapat perhatian dari semua pihak. Kualitas pendidikan di Indonesia dekade terakhir ini menurun bahkan mutu terkesan rendah. Rendahnya mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yaitu pengajar, pelajar, dan pemerintah. Padahal manivestasi kualitas pendidikan adalah manusia berprestasi tidak hanya di lingkungan local, tapi juga berprestasi antar Negara. Sehingga persaingan global harus menuntut kesiapan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di era modern. Di barat terkesan sebagai Negara maju karena selain Sumber Daya Manusia juga pengaruh kekuatan ilmu yang menjadikan kemajuan dari kualitas pendidikannya.

Probelmatika pendidikan di Indonesia sangat kompleks, maka diperlukan penanganan serius tentang mutu pendidikan seperti, persaingan global, pengangguran, kesejahteraan dan kualitas hidup serta penguasaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran hadir dalam setiap pelajaran untuk memberikan kemudahan bagi pelajar dalam menyajikan materi pelajaran agar tidak

terkesan monoton dan murid menjadi lebih jelas dalam memahami konteks materi.

Dengan adanya teknologi pembelajaran, maka pengembangan kompetensi pembelajar dan pematapan profesionalitas harus diperhatikan agar mampu membawa dan mengiringi teknologi pembelajaran dengan professional. Sehingga mutu pendidikan akan lebih baik.

Mengatasi Permasalahan mutu pendidikan yang kompleks, harus menguasai futuristik manajemen teknologi yang tepat, yaitu dengan mengkaji hal-hal berikut:

1) Pendidikan sepanjang hayat

Berdasarkan hadist Rosululloh SAW; “Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian sapa masuk ke liang kubur”(Uthlubul ‘ilma minal mahdi ilallahdi), dan “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan” (*Tholabul ‘ilmi faridlotun ala kulli muslimin wa muslimatin*).

2) Pendidikan bersifat hanif

Percaya pada Allah SWT sebagai nilai dasar dalam pengembangan sumber daya bagi manusia maka akan terdapat dalam masyarakat manusia suatu kehidupan yang hanif memfungsikan hati untuk selalu cenderung kepada kebaikan.

3) Pentingnya pembelajar

Pembelajar merupakan aspek penting dalam manajemen futuristik teknologi pembelajaran, karena pembelajar adalah komponen dari proses pendidikan. Tanpa pembelajar, proses pendidikan dipastikan tidak berjalan.

4) Mengenal kepribadian pembelajar

Pembelajar kadang pendiam di kelas, kadang juga ramai di kelas. Sehingga perlu mencermati pembelajar dari kedua sifat tersebut dan ketepatan waktu untuk menanamkan nilai-nilai pada pembelajar.

5) Pembelajar sebagai profesi

Dalam UU No. 20 Th. 2003 Pasal 39 Ayat 2 telah dijelaskan bahwa pendidik atau pembelajar adalah profesi.

6) Kompetensi pembelajar dalam jabatan

Pembelajar yang sedang melaksanakan tugas (*On the job training*) mengajar dan mendidik, baik pembelajar di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Kualifikasi dan kompetensi pembelajar (Guru dan Dosen) terdapat dalam Bab IV Bagian Kesatu UU Nomor 14 Tahun 2005.

7) Futuristik manajemen teknologi pembelajaran

Meningkatkan semangat belajar pembelajar secara efektif, efisien, dan menarik di dalam kelas.

8) Profesionalisme pembelajar dalam futuristik manajemen teknologi pembelajaran

Memfasilitasi pembelajaran agar efektif, efisien dan menarik dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses sumber-sumber teknologi yang tepat.

Dengan mengkaji dan menguasai 8 hal tersebut, profesionalisme akan terbangun dari hati nurani pembelajar. Pembelajar yang memiliki profesionalisme akan menghasilkan kualitas manajemen futuristik yang bermutu dalam teknologi pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan Islam yanga jangkauan dan sasarannya lebih luas, namun berfungsi sangat strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam fungsi disiplin ilmu yang dipelajari oleh subyek didik (Ahmadi, 2008: 103).

Kekhususan Pendidikan Agama Islam ini dapat ditinjau baik dari tujuan maupun materi yang diajarkan hal ini tampak dalam penjelasan pasal 39. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Darajat dalam Majid, (2004: 130) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf dalam Majid, (2004: 130) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir dalam Majid, (2004: 130) pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyambut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain

hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agama islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri (Muhaimin, dkk. 2001: 75).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 132) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama.

Dinyatakan juga dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sehingga di semua lembaga

pendidikan, pendidikan agama sangat diperlukan untuk membentuk sikap dan kepribadian mulia dan sesuai dengan ajaran agamanya.

2) Dasar Religius

Dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ مِنْ رِيبَاتِكَ بِأَعْلَامٍ بِمِثْلِ عِزِّ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. An Nahl: 125, Departemen Agama RI, 2005: 281).

Disebutkan pula dalam Qs. Al Alaq: 3-5

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمِ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2005: 597).

3) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011: 130) bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dasar hukum Pendidikan Agama Islam terdiri dari dasar yuridis/hukum, dasar religius dan dasar psikologi. Dasar yuridis atau hukum dalam Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang mengatur tentang Pendidikan Agama Islam. Dasar

religius merupakan dasar yang berasal dari Al Qur'an dan Haditsa Nabi. Adapun dasar psikologis dalam Pendidikan Agama Islam adalah aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat (2008: 74) bahwa tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 135)

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau

teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2011: 38).

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara paedagogis.

Selain itu juga, pendidikan agama Islam memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam tersebut. Pendidikan Agama Islam memberikan bahan masukan yang berupa (*Input*) kepada ilmu ini, mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan in put (bahan masukan), lalu di proses

dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau non kelembagaan yang disebut truput. Kemudian berakhir pada output (hasil yang yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (*feed back*) yang mengoreksi bahan masukan (*input*). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (*input*) dari pengalaman operasional itu, maka semakin berkembang pula pendidikan agama Islam (Ahmadi dan Uhbiyati, 2011: 41).

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penyaluran

Fungsi ini yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) Perbaikan

Fungsi ini yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Fungsi ini adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian

Fungsi ini adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber nilai

Adalah untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

7) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) sistem dan fungsionalnya (Majid dan Andayani, 2004: 134).

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan siswa dalam keyakinan dan pengamalan agama, mencegah hal-hal negatif yang dapat merusak moral siswa, mengubah lingkungan agar sesuai dengan ajaran agama Islam, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum maupun fungsional.

e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Penerapan desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulum. Hal itu juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta Pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Selain itu, juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu keberhasilan pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bukti nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Suatu hal yang perlu diperhatikan ialah beban kurikulum sekolah kita terkenal sangat sarat dengan berbagai macam mata pelajaran sehingga sangat mendera peserta didik. Dalam era informasi hal ini menjadi berlebihan (redundant), proliferasi ilmu bukan berarti penambahan beban kurikulum, yang perlu adalah bagaimana cara kita dapat menguasai informasi sebanyak dan setepat mungkin (Tilaar, 2001: 176).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan/atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Sedangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangan.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Tilaar, 2001: 40).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya berisi tentang upaya peningkatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, penanaman nilai-nilai sebagai pedoman hidup, pembentukan mental, perbaikan kesalahan, pencegahan perilaku negatif, pengajaran tentang ilmu agama serta penyaluran pada bakat di bidang Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun untuk memenuhi aspek-aspek penting yang perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini.

f. Materi Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan tuntutan tujuan tersebut. Oleh karena itu penuntutan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologis agar mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami

proses belajar mengajar, materi pembelajaran harus mempunyai ruang lingkup dan urutan yang jelas yang bertolak dari tujuan yang dirumuskan (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014: 172).

Dengan demikian, materi harus dapat mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan. Secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Materi Dasar : yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Diantara materi yang termasuk dalam jenis ini adalah: Tauhid (dimensi keyakinan), Fiqih (dimensi ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen).
- 2) Materi Sekuensial: yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar, diantara materi yang termasuk jenis ini tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
- 3) Materi Instrumental: yang tergolong materi ini dalam pendidikan agama Islam adalah bahasa Arab. Karena sebagainya besar sumber ajaran Islam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab adalah berbahasa arab. Maka penguasaan terhadap bahasa arab mutlak diperlukan.

4) Materi Pengembangan Personal. Diantara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, sejarah rasul, dan sejarah Islam (Muntoli'ah, 2002: 28).

Materi Pendidikan Agama Islam disusun secara berjenjang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak secara bertahap. Tidak setiap materi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dimengerti oleh semua kalangan terutama pada anak-anak, sehingga hierarki kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun agar pengetahuan tentang Agama islam dapat diketahui oleh siswa sejak dini melalui dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia proses belajar mengajar yang disingkat PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan metode jauh lebih penting dari materi demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan sederetan komponen pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014: 173). Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajarn produk.

Menurut Arif (2002: 109) seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tetap apa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik karena dalam proses belajar mengajar (PBM) di kenal ada beberapa macam metode antara lain:

1) Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau cuplikan sesuatu situasi kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2001: 56). Tujuan simulasi adalah untuk melatih ketrampilan tertentu. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip untuk melatih memecahkan masalah.

2) Metode Pengelompokan Buzz (Buzz Group)

Memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan belajar yang dilakukan melalui diskusi dalam kelompok kecil atau sub group dengan jumlah masing-masing anggota sekitar tiga sampai empat orang. kelompok-kelompok kecil melakukan diskusi dengan membahas bagian-bagian khusus dalam masalah itu kemudian dilaporkan hasilnya kepada majlis kelompok besar (Sudjana, 2001: 123). Tujuan metode kelompok Buzz adalah:

a) Untuk menumbuhkan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain.

- b) Untuk menghimpun belajar pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
 - c) Memaksa peserta didik untuk dilatih berbicara, menyampaikan pendapat dimuka umum.
 - d) Digunakan dengan teknik lain sehingga kegunaan teknik ini dapat bervariasi.
- 3) Metode Pemecahan Masalah Kritis

Suatu metode yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau program para peserta didik pemecahan masalah kritis dapat dipergunakan pula sebagai aktivitas belajar perorangan, kelompok atau kombinasi antara keduanya. Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pembelajaran sains maupun dalam pembelajaran disiplin ilmu lainnya. Terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.

4) Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Suatu metode kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat dalam kehidupan yang nyata (Ramayulis, 2008: 158).

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Sehubungan

dengan itu tujuan penggunaan teknik ini antara lain adalah untuk menggunakan peran-peran dalam dunia nyata kepada peserta didik melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan dunia lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

5) Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan alat-alat bantu pandang dasar (audio visual) dan teknik-teknik kegiatan belajar lainnya diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan dan kunjungan study. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah:

- a) Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian, oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri antara lain yang berkaitan dengan pakaian, make up, dan lain-lain.
- b) Sampaikan garis besar bahan ajar terlebih dahulu.
- c) Hubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- d) Memulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.
- e) Gunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan (Sudjana, 2001: 64).

6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajak dalam bentuk pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik. Demikian halnya jawabannya. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreatifitas berfikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

7) Metode diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Teknik diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah juga mengumpulkan pendapat alternatif pemecahan atau suatu masalah (Majid dan Andayani, 2004: 138).

Berdasarkan urian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode Pendidikan Agama Islam disusun sedemikian rupa agar dapat digunakan sebagai bentuk pendekatan bagi guru untuk dapat mengajarkan Agama Islam sesuai dengan karakteristik siswa. Pendidikan Agama Islam harus disampaikan sesuai

dengan karakteristik siswa gar isi dari pendidikan dapat tersampaikan sepenuhnya dan tidak ada pemahaman yang keliru.

h. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014: 173). Dikemukakan juga Rohmat (2014: 44) bahwa media pembelajar juga sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadi proses belajar mengajar. Dengan media pembelajaran pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran. Sesuai pendapat Wijaya dan Rusyan (1994: 137) dalam jurnal *Exacta* (2012: 27) media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam serta memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing maka guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhanb agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

i. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

1) Pendekatan keimanan

Pendekatan keimanan yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagad ini.

2) Pendekatan pengamalan

Pendekatan pengalaman yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

3) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

4) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

5) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

6) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

7) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

Pendekatan sangat penting untuk memberikan pembelajaran pada Agama Islam. Pendekatan merupakan cara untuk memahami karakteristik diri siswa agar dapat menerima Pendidikan Agama Islam secara tepat. Adanya pendekatan yang baik, akan mampu membantu siswa untuk dapat memahami Pendidikan Agama Islam secara perlahan namun pasti dapat dimengerti dan diamlkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hambatan

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan dan penyebab lain yang menghambat

(merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Menurut Alwi (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari sebuah mutu pendidikan tidak terlepas dari hambatan yang ada pada kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 9), yaitu:

- a. Faktor internal, merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahraga sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri organisasi.
- b. Faktor eksternal, merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya.

5. Solusi

Arti solusi adalah proses pembelajaran di mana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang kita lakukan sehari-hari. Definisi solusi adalah cara pemecahan/ penyelesaian masalah tanpa tekanan. Solusi adalah proses pembelajaran di mana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang kita lakukan sehari-hari. Definisi solusi adalah cara pemecahan/penyelesaian masalah tanpa tekanan. Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah (Chatib, 2011: 56). Kehidupan manusia tidak lepas dari masalah, mulai dari masalah pribadi, masalah keluarga, sampai masalah negara. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya masalah manusia dituntut untuk terus berpikir dan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah sehingga timbul ilmu, teori dan penemuan baru. Pengertian solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah di mana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau

aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik.

Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, pertama perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi, kemudian mencari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut, setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam bukanlah sebuah penelitian yang baru. Beberapa peneliti telah melakukan sebelumnya, diantaranya adalah Endang Listyani (TESIS UIN Walisongo, 2012) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, (2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan (3) Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam

pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitian, penelitian ini sama-sama menggunakan sekolah yang tidak berbasis agama, sehingga akan memberikan hasil yang berbeda dalam implementasinya.

Fahmi Ahmad Lestusen (TESIS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010) melakukan penelitian dengan judul *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar, karena seorang guru tidak semata-mata mentrasfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi pendidik yang profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya aplikasi dalam manajemen pembelajaran, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Umi Farida, (TESIS UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa Aktif Di SD Alam Insan Mulia*. Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang di lakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya,

materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkah-langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya active learning, CTL, problem based learning, moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperatif learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenjang pendidikan, selain itu pada penelitian sebelumnya pembelajaran PAI digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertitik pada manajemen pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama.

Kadek Siti Rokhayati, (TESIS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2011/2012*. Temuan hasil penelitian ini adalah GPAI SD Muhammadiyah Klepu telah melaksanakan manajemen pembelajaran PAI dengan baik. Hal ini terbukti dengan telah ditempuhnya program-program manajemen pembelajaran PAI. Aspek-aspek dari manajemen pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran, proses KBM, dan evaluasi telah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan manajemen PAI ditemukan beberapa hambatan, di antaranya adalah keterlambatan informasi Dinas, keterbatasan waktu dalam menyusun administrasi pembelajaran, manajemen waktu saat mengajar, dan metode ceramah yang masih mendominasi tiap pembelajaran. Namun hal tersebut tidak banyak mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Di antara kelebihan dalam

pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Klepu adalah GPAI memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pengelolaan kelas serta memiliki inisiatif dalam menghadapi permasalahan yang menghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenjang pendidikan sebagai obyek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan SD sebagai obyek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenjang pendidikan SMP sehingga dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam penanganannya lebih luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luth Fullah (TESIS UIN Walisongo Semarang, 2007) dengan judul *Problem dan Solusi Pembelajaran PAI di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun 2007*. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan siswa tentang ilmu agama yang secara cukup. Solusi yang diberikan adalah dengan terapi psikologi yakni Mujahadah Asmaul Husna dan lain-lain. Dan upaya yang dilakukan adalah guru PAI harus pandai memilih metode yang tepat dan tidak membosankan. Hal ini agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan *challenging and fun*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada problem dan solusi dalam pembelajaran PAI, sementara penelitian ini membahas lebih lengkap tentang manajemen PAI termasuk dalam problematika dan solusi.

Penelitian Abdul Basit Amin (TESIS UIN Walisongo Semarang, 2007) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan*

Implikasinya Terhadap Peningkatan Keberagaman Peserta Didik SMA Islam Hidayatullah Semarang 2007. Dalam penelitian tersebut dijelaskan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan proses pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan sekolah maupun lembaga. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek penelitian yaitu manajemen kurikulum muatan lokal PAI, sedangkan penelitian ini lebih luas meneliti manajemen pembelajaran PAI.

Penelitian terdahulu di atas sebagai acuan dan pembanding agar penelitian tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan pada manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang

diamati (Moleong, 2005: 4). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok atau masyarakat (Narkubo dan Achmadi, 2003: 46).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambaran dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi, deskriptif yang penuh nuansa, yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka yaitu tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016.

B. Latar Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri yang letaknya sangat strategis, karena sekolah tersebut terletak dekat dengan Kantor Pemerintah Daerah dan mempunyai budaya Pendidikan Agama Islam yang cukup baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016 dilaksanakan pada bulan September-November 2016.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Subjek penelitian ini adalah Guru Agama Islam yang berjumlah 4 orang karena guru agama tersebut sebagai pelaksana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Komite Guru dan siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Lexy J. Moleong (2005: 71), menjelaskan wawancara (interview) merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Moleong (2005: 67). Dari rujukan diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri, lokasi sekolah, tata tertib, jumlah guru dan karyawan, jumlah seluruh siswa, sarana dan prasarana, hasil prestasi siswa, struktur Kurikulum dan pelaksanaan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

3. Observasi

Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara

langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto (Moleong, 2005: 184).

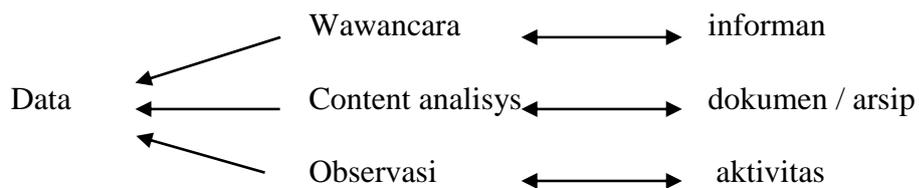
Penulis menggunakan metode observasi langsung terlibat untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang: pelaksanaan manajemen pembelajaran Agama Islam dan Fasilitas dan Sarana Pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting atas konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), maka untuk menjamin validitas data, akan dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang sesuai diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang akan bisa dipertimbangkan beragam

fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik simpulan yang lebih mantab dan bisa diterima kebenarannya (Sutopo, 2002 : 79).

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data dan peneliti wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.



Gambar 3.1. Triangulasi data
(Sutopo, 2002 : 80)

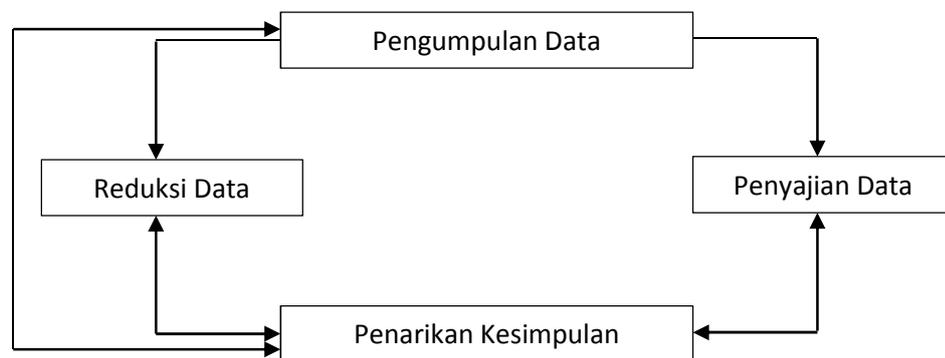
F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang

kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248).

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan katakata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Dan model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Verification* (Penarikan kesimpulan) (Moleong, 2011: 245). Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Interaktif
Sumber: Milles dan Huberman (2007: 38)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verificastion* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Manyaran

a. Profil SMP Negeri 2 Manyaran

SMP Negeri 2 Manyaran terletak di Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. SMP Negeri 2 Manyaran didirikan pada tahun 1997 dan berpredikat akreditasi A. sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6.250 m² dan luas bangunan sekolah ini adalah 1.534 m².

SMP Negeri 2 Manyaran mempunyai 14 ruang kelas. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar pada SMP ini cukup lengkap, antara lain 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium keterampilan dan ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

SMP Negeri 2 Manyaran dipimpin oleh seorang kepala sekolah, memiliki guru mata pelajaran yang cukup baik sebagai guru tetap (PNS) ataupun guru honor sekolah yang berjumlah 40 orang, memiliki 9 orang staf tata usaha dan mempunyai 15 rombongan belajar yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah masing-masing kelas terdiri dari 6 kelas, yaitu A, B, C, D, E dan F (Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran 24 Oktober 2016).

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Manyaran

1) Visi SMP Negeri 2 Manyaran

Visi SMP Negeri 2 Manyaran adalah: “Berlandaskan Iman dan Taqwa, Berpijak pada Budaya Bangsa yang Luhur menuju Prestasi Unggul”

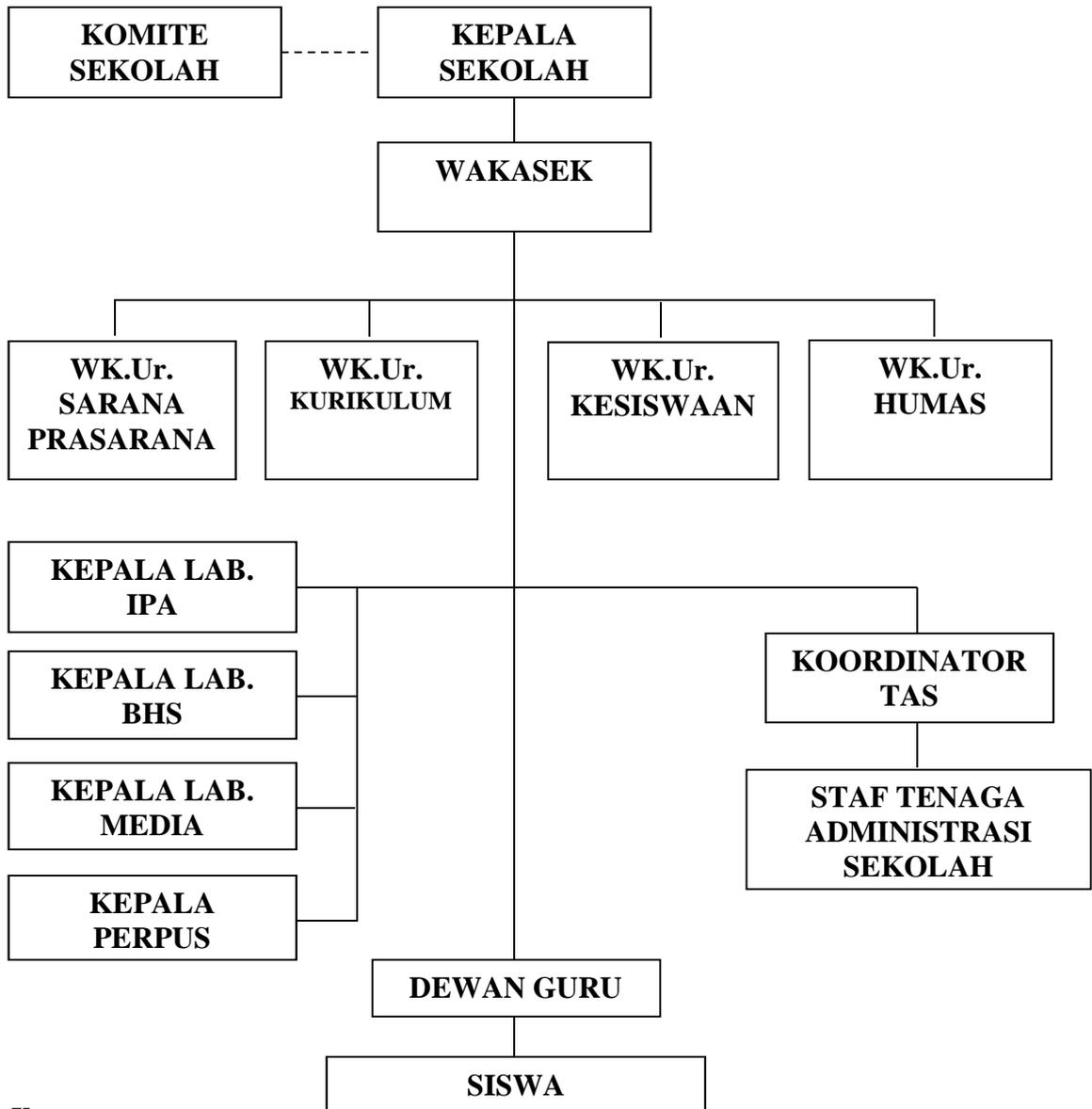
2) Misi SMP Negeri 2 Manyaran

- a) Melaksanakan perencanaan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budi pekerti, semangat, keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal, estika dan estetika budaya bangsa yang tercermin dalam tindakan sehari-hari.
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi, dan potensi seni tradisional.
- f) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekkolah dan *stakeholder* sekolah (Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran, 24 Oktober 2016).

c. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Manyaran

Untuk mengetahui secara jelas tentang struktur organisasi SMP

Negeri 2 Manyaran dapat dilihat pada gambar 4.1



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Konsultasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Manyaran
(Sumber : Profil SMP Negeri 2 Manyaran, Wonogiri)

SMP Negeri 2 Manyaran Wonogiri merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana sekolah-sekolah lainnya sekolah ini mempunyai dasar dan tujuan organisasi. Suatu organisasi dapat dikatakan dengan baik apabila di dalamnya telah terjalin kerja sama yang baik untuk mewujudkan kepentingan bersama. Struktur organisasi merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, begitu juga halnya dengan SMP Negeri 2 Manyaran. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Manyaran pada adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku.

2) Waka Kurikulum

Tugas dari Waka Kurikulum adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun pembagian tugas guru.
- c) Menyusun jadwal pelajaran.
- d) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan.
- e) Melaporkan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan ijazah.

- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pokok (MGMPP) dan koordinator mata pelajaran.

3) Waka Kesiswaan

Tugas dari waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi :

- a) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan Waka Kurikulum
- b) Menyelenggarakan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) bagi siswa baru dan menyusun nomer induk siswa.
- c) Membentuk pembinaan koperasi siswa.
- d) Membentuk pembinaan UKS/PMR
- e) Membentuk petugas penyelenggara upacara bendera rutin.
- f) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka urusan Humas.
- g) Mengatur program pesantren kilat.

4) Waka Sarana dan Prasarana

Tugas waka sarana prasarana adalah :

- a) Administrasi yang terkait dengan sarana-prasarana, baik pencatatan barang-masuk-keluar-penghapusan.
- b) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- c) Merencanakan program pengadaan sarana dan prasarana.

- d) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - e) Mengelola pengadaan, perawatan, dan pengisian.
 - f) Mengatur pembaharuannya.
 - g) Menyusun laporan
- 5) Waka Humas (Hubungan Masyarakat)

Tugas Waka Humas adalah sebagai berikut :

- a) Administrasi yang terkait dengan ke-humasan (baik Intern-
Ekstern)
- b) Mengatur pertemuan dengan Komite Sekolah, Orang Tua/Wali
siswa dan lain-lain termasuk Re-organisasi Komite.
- c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan keluar bekerjasama dengan
bidang lain yang terkait.
- d) Melaksanakan sosialisasi dan konsultasi tentang program-
program sekolah baik terhadap intern maupun ekstern Sekolah.
- e) Bersama dengan kesiswaan menangani data alamat siswa
(pengelompokan) serta pelacakan alumni.
- f) Melaksanakan pengaturan terhadap bakti masyarakat baik bagi
intern maupun ekstern Sekolah.
- g) Melaksanakan tugas/tanggung jawab yang diberikan atasan dan
tugas lain yang relevan.
- h) Mengkoordinir kegiatan kekeluargaan seperti anjangsana rutin
setiap 2 bulan sekali.
- i) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas pada Kepala Sekolah.

d. Profil Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran

Guru PAI merupakan guru yang paling berpengaruh terhadap akhlak dan moral siswa di SMP Negeri 2 Manyaran, sehingga guru PAI harus mempunyai kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kualitas hasil pendidikan di SMP Negeri 2 Manyaran. Adapun profil guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran

No	Nama	Gol	Pendidikan
1.	Nasikin, M.Pd.I	IV/A	Manajemen Pendidikan Islam
2.	Sri Hartini, S.Pd.I	IV/A	Sarjana Pendidikan Islam
3.	Asih Sutantini, S.Pd.I	IV/A	Sarjana Pendidikan Islam
4.	Sri Widiyastuti, S.Pd.I	IV/A	Sarjana Pendidikan Islam

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran, 2016

Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran mempunyai berbagai kompetensi dalam mengajar, diantaranya adalah 1) Penguasaan Materi Pelajaran, Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. 2) Kemampuan Menerapkan Prinsip-Prinsip Psikologi. Mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku. Agar memperoleh hasil yang

diinginkan secara baik perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan peserta didik. 3) Kemampuan Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoritis dan pengalaman praktek kependidikan. 4) Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Berbagai Situasi Baru. Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan pada bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan sebagainya seringkali mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas.

e. Siswa SMP Negeri 2 Manyaran

Siswa merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. SMP Negeri 2 Manyaran mempunyai siswa yang berjumlah 347 yang terdiri dari 186 siswa laki-laki dan 161 siswi

perempuan. Adapun distribusi siswa dan kelas di SMP Negeri 2 Manyaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Siswa dan Kelas di MTs Negeri Manyaran

No	Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	6 Kelas	124
2.	Kelas VIII	6 Kelas	130
3.	Kelas IX	6 Kelas	128

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran, 2016

Dalam kegiatan pembinaan peserta didik, kepala sekolah merupakan orang yang pertama dan utama bertanggungjawab sehingga peranan kepala sekolah sebagai manajer dan pendidik sangatlah penting. Pada tahap selanjutnya, para peserta didik diharapkan dapat diarahkan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka, baik kemampuan intelektual maupun ekonomi. Kecenderungan pragmatis dari para peserta didik sekarang inilah yang perlu dibaca, dipahamai, dan direspon melalui pelaksanaan strategi pengembangan dan pemberdayaan peserta didik. Sebaiknya harus juga dikondisikan agar para peserta didik dilembaga pendidikan terkait merasakan kelebihan, antara lain: unggul dalam keperibadian, unggul dalam intelektual, unggul dalam kepedulian, dan unggul dalam mengakses lapangan kerja. Selanjutnya, keunggulan-keunggulan tersebut secara teknsi harus dirancang melalui program-program kegiatan yang riil dan jelas serta harus dapat dibuktikan.

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah “Bagaimanakah sekolah atau guru PAI dalam mengawali perencanaan pembelajaran di SMPN 2 Manyaran?”

Dari pertanyaan tersebut didapatkan jawaban dari Nasikin, selaku guru PAI pada 10 Oktober 2016 sebagai berikut :

“Saya bersama guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran secara mandiri dengan memperhatikan silabus yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan”.

Menurut Sri Hartini selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan bersama–sama guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran dengan mengembangkan silabus dari Badan Standar Nasional Pendidikan”

Sedangkan Kismanto selaku Kepala SMP Negeri Manyaran pada 10 Oktober 2016 menyampaikan bahwa:

“Sepengetahuan saya guru-guru itu melakukan perencanaan pembelajaran PAI secara mandiri, namun tetap berpatokan pada standar nasional pendidikan”.

Bambang Sumarsono sebagai wakil dari stakeholder mengemukakan bahwa:

“Kami selaku wakil dari stakeholder mengetahui bahwa sekolah mengawal perencanaan pembelajaran dengan memberikan rambu-rambu penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada silabus dari BSNP”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran dilakukan dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP secara mandiri dengan berdasarkan pada standar kurikulum PAI. Sebagai bentuk proses perencanaan dilakukan dengan rapat bersama guru PAI.

Perencanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan mudah, ada beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam merencanakan pengembangan silabus setiap pendidik melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- 3) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- 4) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran (Dokumentasi, 11 Oktober 2016).

Perencanaan pembelajaran disusun sebagai upaya dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran. Maka peneliti mengajukan pertanyaan

kepada informan “Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban dari guru PAI Sri Hartini pada 11 Oktober 2016 menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan adanya kalender pendidikan saya membuat program tahunan program semesteran”.

Sebagaimana disampaikan oleh Nasikin selaku guru PAI 10 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Saya sebagai guru PAI melakukan upaya dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI dengan membuat program semesteran, program rencana pembelajaran mengacu pada kalender pendidikan”.

Upaya yang perlu dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan, semua itu dapat berjalan apabila ada sarana dan prasarana pendukungnya. Kismanto selaku Kepala sekolah pada 10 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI”

Pendapat ini juga relevan dengan pendapat Asih Sutantini sebagaimana hasil wawancara pada 11 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Setahu saya, sekolah memberikan hak penuh kepada guru untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang ada, dengan berbagai masukan yang akan meningkatkan hasil belajar siswa”.

Program pembelajaran yang sudah direncanakan harus dibuat secara bertahap, sehingga program yang ada akan berjalan sesuai dengan tahapannya baik secara semesteran maupun tahunan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Program semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program semester mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk pada prota.

2) Program rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum, yaitu: standar kompetensi, kompetensi

dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

3) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan di SMP Negeri 2 Manyaran dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh Wakasek Kurikulum. Dalam penentuan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Manyaran dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan

rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP); 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran.² Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang

dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Maka pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI?”

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Asih Sutantini, pada 11 Oktober 2016 menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini saya selaku pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Sedangkan Nasikin selaku guru PAI dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 menyampaikan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan pembelajaran saya senantiasa mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga tercipta iklim yang kondusif dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi”.

Kismanto selaku Kepala SMP Negeri Manyaran pada 10 Oktober 2016 menyampaikan bahwa:

“Pada waktu saya mensupervisi kelas pada pembelajaran PAI, guru menggunakan beberapa metode mengajar serta menggunakan beberapa media agar siswa lebih cepat menangkap materi”.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media, hal ini juga disampaikan oleh Sri Widiyatusti pada wawancara pada 11 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mengkaitkan antara materi, sumber belajar dan media belajar, sehingga dengan adanya organisasi dalam pembelajaran, maka pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik”.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan factor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya memberikan tulisan-tulisan di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa serta menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Pemberian ganjaran (*reward*) bagi

peserta didik yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di SMP Negeri 2 Manyaran mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran guru mempunyai peran sebagai:

- 1) Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi stand by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- 2) Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
- 3) Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
- 4) Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi (Dokumentasi, 11 Oktober 2016).

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena suatu tujuan pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian adalah kegiatan merancang dan merumuskan suatu struktur, sehingga pengorganisasian pembelajaran adalah sesuatu yang disusun untuk mengatur urutan konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Pengorganisasian merupakan langkah yang sangat penting dalam model pembelajaran, karena pengorganisasian pembelajaran membuat topik-topik dalam suatu bidang studi yang lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik. Adanya pengorganisasian pembelajaran suatu rancangan tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) dapat tersusun secara efektif.

Proses pembelajaran tentu mempunyai suatu tujuan (visi dan misi) yang sudah dirancang atau sudah direncanakan oleh seorang pendidik. Pengorganisasian pembelajaran mampu menata urutan-urutan dalam pembuatan penggabungan atau perpaduan dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam menata keseluruhan isi bidang studi dan penataan sajian suatu konsep, atau prinsip dan suatu prosedur. Dalam proses pembelajaran sudah pasti membutuhkan penataan dalam keseluruhan bidang studi, karena tanpa adanya penataan suatu isi bidang studi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan dan strategi pembelajaran tidak akan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran juga sangat penting untuk mengatur penataan sajian suatu konsep, prinsip dan prosedur. Bahwa proses pembelajaran membutuhkan prosedur yaitu cara atau metode untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dan tertata dengan baik sesuai urutan agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena jika suatu proses pembelajaran tanpa adanya pengorganisasian maka proses pembelajaran tidak akan efisien. Karena pada khususnya akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pertanyaan yang peneliti ajukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran adalah : “Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Widiyastuti selaku guru PAI, pada 11 Oktober 2016 diperoleh jawaban bahwa:

“Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang saya lakukan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran PAI.

Hal ini disampaikan juga oleh Nasikin guru PAI dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi atau pendahuluan, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran PAI dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Terkait dengan hal itu, pertanyaan yang peneliti ajukan dalam pelaksanaan

pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran adalah: “Bagaimana apersepsi yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Nasikin guru PAI dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Saya selalu berusaha menumbuhkan semangat belajar anak-anak dengan memberikan informasi-informasi baru terkait dengan pendidikan dan memberikan motivasi agar anak-anak semakin bersemangat dalam belajar dan sebelum mulai masuk ke materi saya melakukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengingatkan kembali siswa pada materi yang disampaikan”.

Memberikan motivasi dan mengingatkan kembali dengan materi pelajaran sebelumnya merupakan langkah yang tepat dalam melakukan apersepsi, hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Sri Hartini pada wawancara tanggal 11 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Saya selalu mengawali pelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah saya ajarkan sebelumnya, hal ini saya lakukan dengan cara tanya jawab, selain itu saya juga menyisipkan cerita-cerita motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar”.

Motivasi sangat penting diberikan oleh guru kepada siswa di awal pembelajaran, hal itu akan berdampak pada minat belajar siswa, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Elsa Fian Dennis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyaran pada wawancara tanggal 12 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Ibu Tini itu kalau mengawali pelajaran senantiasa menanyakan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, saya sendiri biasanya mencoba untuk menjawab sebisanya bu..., selain itu juga memberikan

informasi dan cerita-cerita yang memberikan semangat kepada saya untuk belajar”

Apersepsi merupakan penyampaian tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotifasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi. Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus (Dokumentasi 12 Oktober 2016).

Sebagai tenaga pendidik, tentunya sering menghadapi berbagai macam ekspresi (emosi) siswa saat berada di sekolah. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan ekspresi gembira, sedih, marah ataupun biasa-biasa saja, masing-masing datang ke sekolah dengan membawa beban pikiran masing-masing. Hal ini bergantung pada kejadian yang siswa alami sebelumnya yakni di rumah. Berbagai macam emosi siswa di awal belajar tentu akan mempengaruhi konsentrasi mereka saat belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai mengondisikan suasana kelas agar siswa siap untuk belajar. Apabila di awal kegiatan belajar guru tidak mengondisikan siswa terlebih dahulu, maka konsentrasi siswa tidak

terbangun sehingga siswa tidak bisa menerima informasi yang disampaikan guru. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti. Agar kejadian tersebut tidak terjadi, maka guru harus melakukan apersepsi di awal pelajaran.

2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Terkait dengan pendekatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Manyaran, maka pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Hasil wawancara dengan Nasikin pada tanggal 10 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menjadikan siswa sebagai obyek serta subyek pembelajaran, jadi siswa mengalami sendiri tentang materi yang saya sampaikan, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, mengingat dan memahami, disini saya berusaha agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mungkin pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan kontekstual”.

Asih Sutantini dalam kesempatan yang lain pada tanggal 11 Oktober 2016 menyampaikan pendapatnya yang sedikit berbeda sebagai berikut:

“Saya dalam menyampaikan materi pelajaran yang menjadi acuan utama adalah kreativitas siswa, jadi saya memberikan materi kemudian dengan kreativitas yang ada nanti siswa mengembangkan serta memberikan ide-ide terkait dengan contoh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, ini yang disebut dengan pendekatan konstruktivisme”.

Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk proses pembelajaran, namun dalam konteks PAI yang lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti aktivitas ibadah sangat sesuai apabila mengkombinasikan antara pendekatan kontekstual dan konstruktivisme. Elsa Fian Dennis salah seorang siswa kelas VIII pada wawancara tanggal 12 Oktober 2016 menyampaikan bahwa:

“Bu Tini itu kalau menyampaikan pembelajaran banyak memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari gitu bu... seperti bagaimana sholat, puasa..., kemudian kami diminta untuk memberikan contoh yang lainnya terkait dengan ibadah”.

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran lebih banyak digunakan adalah pendekatan kontekstual, karena dengan pendekatan kontekstual peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktikkan) dalam kehidupan sehari-hari,

misalnya pada materi pembelajaran fiqih para peserta didik untuk bisa mempraktikkan misalnya shalat dan sebagainya.

3) Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 2 Manyaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun terkait dengan metode pembelajaran, pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

Hasil wawancara dengan Nasikin pada tanggal 10 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Saya cenderung banyak melakukan ceramah bu..., masalahnya dalam PAI itu kan banyak teori yang perlu disampaikan, meskipun dalam hal ibadah harus dipraktikkan, tapi sebelum melakukan praktik terlebih dahulu saya jelaskan kepada siswa tentang tata cara dan faidah-faidah dalam ibadah tersebut”.

Metode ceramah ini digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran PAI yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan dan murid mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan. Namun, metode pembelajaran cukup banyak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Agama Islam, Sri Widiyastuti dalam wawancara pada tanggal 11 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Saya lebih suka menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab dan diskusi bu..., dengan tanya jawab dan diskusi anak-anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak disibukkan dengan menghafal materi saja, tetapi mereka memahami materi dengan cara bertanya jawab dan berdiskusi”.

Metode tanya jawab ini digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab, sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Adapun metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan

subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar memang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian dan karakteristik guru dalam mengajar. Elsa Fian Dennis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyaran dalam wawancara tanggal 12 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Bu Tini itu kalau mengajar seringnya mempraktikkan apa yang sedang disampaikan, dia mendemonstrasikan tentang apa yang disampaikan sehingga kami juga mengikuti berbagai gerakan yang diminta oleh bu Tini”.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian/memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, seperti materi shalat fardhu, menyelenggarakan shalat jenazah, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, bahwa dengan metode-metode tersebut materi tidak sulit untuk dipahami.

4) Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode

pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Media yang bagaimana agar dapat menunjang proses pembelajaran PAI?” Hasil wawancara dengan guru PAI Nasikin pada 10 Oktober 2016 menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan di SMP Negeri 2 Manyaran sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran”.

Sri Hartini dalam wawancaranya tanggal 11 Oktober 2016 menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan pelajaran, video ini berisikan tata cara beribadah seperti sholat, haji dan berbagai ibadah lainnya, sehingga siswa benar-benar memahami tata cara beribadah”

Media visual memang merupakan media yang sangat menarik bagi siswa untuk mengikuti pelajaran, Elsa Fian Dennis selaku siswa kelas VIII pada wawancara tanggal 12 Oktober 2016 menyampaikan bahwa:

“Seringnya bu Tini itu bawa Laptop sama LCD ke dalam kelas bu..., kemudian kami diputarkan video dan kami diminta untuk mempraktikkan seperti apa yang terdapat dalam video tersebut”.

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu

usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama:* Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta

didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMP N Manyaran, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Manyaran dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

SMP Negeri 2 Manyaran dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik sebagai berikut:

- a) Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang hari.
- b) Berdoa sebelum pelajaran dimulai dipagi hari dan setelah pelajaran selesai di siang hari.
- c) Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dzuhur berjamaah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
- d) Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar islam, pesantren kilat dan sebagainya.
- e) Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- f) Kewajiban siswa menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin.
- g) Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada (Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran, 12 Oktober 2016).

d. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik.

Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah “Bagaimanakah guru melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI?”

Diperoleh jawaban pertanyaan diatas yaitu dari hasil wawancara dengan guru PAI Sri Hartini pada tanggal 11 Oktober 2016 menyatakan bahwa:

“Saya melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”

Evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI Nasikin dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, selain saya lakukan secara mandiri, juga dibantu sekolah dalam melaksanakan evaluasi secara umum”.

Asih Sutantini selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran mempunyai cara yang sedikit berbeda, dalam wawancaranya pada tanggal 11 Oktober 2016 menjelaskan bahwa:

“Saya melakukan evaluasi pembelajaran sejak pertama kali pembelajaran saya mulai, hal ini saya lakukan dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan saya sampaikan, selain itu setiap selesai menyampaikan materi biasanya pada pertemuan berikutnya akan saya lakukan ulangan harian, sehingga saya dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran”.

Pendapat di atas relevan dengan hasil wawancara dengan Elsa Fian Dennis pada tanggal 12 Oktober 2016 sebagai berikut:

“Bu Tini itu seringnya bertanya kepada kami sebelum materi disampaikan..., lha kan materi belum disampaikan, jadi kami hanya menjawab sebisanya kan bu..., kemudian sering juga melakukan ulangan harian, jadi kami harus sering-sering belajar”.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui program secara mandiri yang dilakukan oleh guru atau dengan berdasarkan pada aturan pemerintah dengan melakukan UTS dan UAS, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kismanto sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Manyaran pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu-waktu tertentu guru juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pre test macam itu bu..”

Evaluasi Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran dilakukan melalui cara yang efektif dan efisien, yaitu melalui penilaian proses dan penilaian hasil, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping

menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Adapun SMP Negeri 2 Manyaran dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remidiasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
- b) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.
- c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan

pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

2) Penilaian hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- d) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- e) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- f) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya (Dokumentasi, 11 Oktober 2016).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 2 Manyaran untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran PAI dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik para mata pelajaran PAI.

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif). Guru PAI menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru PAI sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang

dibuat guru PAI harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMP Negeri 2 Manyaran sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

3. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016

Hambatan dalam Manajemen Pembelajaran PAI Setiap gerak langkah manusia senantiasa dirintangi oleh kesulitan-kesulitan yang menghadangnya kapan dan dimana saja. Setiap berlangsungnya proses pendidikan sudah barang tentu akan menemukan kendala-kendala untuk menuju suatu pembelajaran yang efektif. Maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan adalah “Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?” Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Sri Widiyastuti pada tanggal 11 Oktober 2016 diperoleh jawaban dari pertanyaan diatas yaitu:

“Kendala-kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah banyaknya siswa yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak siswa yang belum mengerti baca tulis Al Qura’an”.

Kendala yang banyak dialami oleh guru adalah banyaknya siswa yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak siswa yang belum mengerti baca tulis Al Qur'an, hal ini juga disampaikan oleh Guru PAI Nasikin dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 menyampaikan sebagai berikut:

“Saya merasakan bahwa kendala dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI adalah minimnya alokasi waktu untuk PAI, padahal materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sehingga banyak materi yang perlu kita kurangi namun tidak menghilangkan pokok materi yang harus disampaikan”.
Disampaikan juga dalam wawancara dengan siswa bernama Elsa

Fian Dennis bahwa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

“Saya masih belum bisa baca Al Qur'an bu... mungkin itu juga yang menjadi kendala bagi guru, untuk mengatasi itu saya juga belajar sama teman bu”.

Kendala utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran adalah sebagai berikut:

- a. Kebanyakan siswa tidak memiliki *background* agama yang cukup
Kemampuan dasar siswa tentang ilmu agama sangat berpengaruh dalam rangka proses belajar mengajar PAI, yang secara langsung hal ini akan selalu bersinggung dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an.
Secara umum kemampuan siswa berbeda dengan lainnya terutama dalam hal mengenal dan memahami huruf Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang sangat beragam.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk pembiasaan berdo'a bersama sebelum mulai pembelajaran

pendidikan agama islam dan melakukan sholat berjamaah sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan yaitu “ Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala–kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait masalah yang ada di SMP Negeri 2 Manyaran Guru PAI Sri Widiyastuti pada tanggal 11 Oktober 2016 menyampaikan sebagai berikut:

“Masalah pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Negeri 2 Manyaran itu pada umumnya tentang baca tulis Al-Qur’an. Dalam menangani masalah tersebut kami menggunakan cara tutor sebaya tetapi hal tersebut juga dalam pengawasan kami. Kami melakukan pengecekan setiap minggunya sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-bener belajar membaca Al-Qur’an dan untuk mengetahui hasil pembelajaran perminggu.”

Sedangkan Nasikin selaku guru PAI dalam wawancaranya pada 10 Oktober 2016 menyampaikan sebagai berikut:

“Solusi yang saya upayakan dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur’an dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mencari guru ngaji atau guru privat atau dengan menerapkan metode tutor sebaya”.

Menurut Kismanto selaku Kepala SMP Negeri Manyaran menyampaikan bahwa:

“Di sini siswa dan guru membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran dan setiap sholat dzuhur diadakan secara berjama’ah”

Berdasarkan beberapa hal yang diupayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran tidak lepas dari semua peran guru . Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi

guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran solusi yang diterapkan yaitu:

- a. Kebanyakan siswa tidak memiliki background agama yang cukup dapat diatasi dengan usaha yang dilakukan oleh seorang guru disamping memberi pelajaran di kelas juga mengadakan sholat berjama'ah dan dengan diisi kultum.
- b. Siswa yang belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an dapat diatasi dengan memperbanyak melatih membaca dan menulis secara berulang-ulang sehingga siswa akan mampu membaca dan menulis sendiri. Dengan demikian maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa secara pelan-pelan dan jelas supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru.

B. Pembahasan

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa (Ali, 2002: 4). Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan

belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Anom, 2004: 2).

Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu, guru harus memperhatikan peserta didik secara individual maupun kelompok, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, dan kebiasaan di rumah, karena semuanya itu akan mempengaruhi peserta didik. Menurut Rukmana dan Suryana (2009: 103), keberhasilan peserta didik dalam belajar, juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Adapun dalam Manajemen Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan

pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Manyaran dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2)

Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP); 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran.² Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 134).

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di SMP Negeri 2 Manyaran mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SMP Negeri 2 Manyaran mampu memerankan dirinya sebagai:

- a. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisis *stand by*, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
- c. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak

pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.

- d. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Admodiwiro, 2000: 100).

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini

meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar

memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama:* Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Manyaran, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang

dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Manyaran dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.

4. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 2 Manyaran untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran PAI dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas

(PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif). Guru PAI menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru PAI sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru PAI harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMP Negeri 2 Manyaran sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif (Sutopo, 2008: 25).

5. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran

a. Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran

Hambatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kebanyakan siswa tidak memiliki *background* agama yang cukup
Kemampuan dasar siswa tentang ilmu agama sangat berpengaruh dalam rangka proses belajar mengajar PAI, yang secara langsung hal ini akan selalu bersinggung dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an
Secara umum kemampuan siswa berbeda dengan lainnya terutama dalam hal mengenal dan memahami huruf Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang sangat beragam.

b. Solusi dalam mengatasi Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran

Dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran solusi yang diterapkan yaitu:

- 1) Kebanyakan siswa tidak memiliki *background* agama yang cukup dapat diatasi dengan usaha yang dilakukan oleh seorang guru

disamping memberi pelajaran di kelas juga mengadakan sholat berjama'ah dan dengan diisi kultum.

- 2) Siswa yang belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an dapat diatasi dengan memperbanyak melatih membaca dan menulis secara berulang-ulang sehingga siswa akan mampu membaca dan menulis sendiri. Dengan demikian maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa secara pelan-pelan dan jelas supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran para guru PAI membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan.
 - b. Pengorganisasian pembelajaran para guru PAI mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan keteladanan dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh pendidik.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran para guru PAI melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- d. Evaluasi pembelajaran para guru PAI melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini dilakukan melalui *pre test*, ulangan harian, UTS dan UAS.
2. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016

- a. Hambatan

Hambatan dalam manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri

2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah:

- 1) Banyaknya siswa yang tidak memiliki *background* agama yang cukup.
- 2) Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an.

- b. Solusi

Solusi dalam mengatasi hambatan pada manajemen pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah:

1. Banyaknya siswa yang tidak memiliki *background* agama yang cukup dapat diatasi dengan seorang guru disamping memberi pelajaran di kelas juga mengadakan sholat berjama'ah dan dengan diisi kultum.
2. Guru selalu memberi motivasi dan menyuruh untuk mencari seorang guru ngaji atau guru privat. Selain itu guru mengadakan

pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Manyaran senantiasa diterapkan sifat-sifat luhur yang terkandung dalam nilai-nilai agama. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dimana sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan selalu diawali dan diakhiri dengan membaca doa dan surat-surat pendek alqur'an secara bersama-sama, suasana yang kondusif yang membuat peserta didik nyaman, dan tulisan-tulisan bernuansa islam di dinding yang senantiasa memberikan motivasi bagi peserta didik. Selain itu setiap menjelang ujian nasional siswa kelas IX diadakan istighosah dan doa bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kiranya masih banyak hal yang perlu disempurnakan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, dalam manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan agar lebih ditingkatkan dengan senantiasa menjaga dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan manajemen pembelajaran seoptimal mungkin agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat selalu merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

2. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa belajar PAI adalah penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat, yaitu dengan menghilangkan hambatan pelajaran melalui aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tahsin atau kegiatan TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Basit Amin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Keberagaman Peserta Didik SMA Islam Hidayatullah Semarang 2007*. Skripsi Fakultas Tarbiyah. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali Sayyid Ahmad. 2003. *Al Ta'lim Wa Al Mualimin: Ghayah Wa Hadafwa Mauzilah Wasyaraf*. Mesir : Daar Ibn Hazm.
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. X. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo.
- Anom, Ida Bagus. 2004. *Guru dan Pengelola pendidikan Jadi Teladan*. Makalah Seminar Pendidikan Budi Pekerti di Bali pada tanggal, 27 Maret 2004.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Willis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gelotra Aksara Pratama.
- Darajat. Zakiyah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Supervisi Pengajaran Dalam Latar Budaya Jawa: Hasil Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kadek Siti Rokhayati, 2012. Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Klepu Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta Tahun 2011/2012. *Naskah Publikasi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Luth Fullah. 2007. *Problem dan Solusi Pembelajaran PAI di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun 2007*. Skripsi Fakultas Tarbiyah. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntoli'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Rohmat. 2014. *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaeful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sufyarman. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sutopo. 2008. *Administrasi Manajemen & Organisasi*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2015/2016

1. Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?
3. Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?
4. Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?
5. Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Manyaran?
6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?
7. Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?
8. Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?
9. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?
10. Bagaimana apersepsi yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran PAI?
11. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
12. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
13. “Media yang bagaimana agar dapat menunjang proses pembelajaran PAI?”
14. Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

15. Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisemen kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?
16. Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?
17. Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?
18. Bagaimanakah sekolah memberikan motifasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
19. Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?
20. Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2015/2016

No	Obyek Observasi	Hasil Observasi
1.	Perencanaan Pembelajaran: a. Identifikasi Kompetensi Pembelajaran b. Merencanakan Silabus dan RPP c. Merencanaan Proses Pembelajaran d. Merencanakan Evaluasi Pembelajaran	
2.	Pengorganisasi Pembelajaran a. Fasilitas b. Manajemen c. Motivasi d. Evaluasi	
3.	Pelaksanaan Pembelajaran a. Meningkatkan prestasi peserta didik b. Mengetahui kompetensi peserta didik	
4.	Kontrol Pembelajaran a. Evaluasi b. Peningkatan Pendidikan Agama Islam.	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANYARAN KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2015/2016

No	Obyek Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Perencanaan Pembelajaran: a. Rapat Pengorganisasi Pembelajaran b. Menyusun Perangkat Pembelajaran	
2.	Pengorganisasi Pembelajaran a. Menyusun struktur organisasi b. Menjelaskan tugas dan wewenang masing-masing struktur	
3.	Pelaksanaan Pembelajaran a. Penggunaan Metode Pembelajaran b. Penggunaan Media Pembelajaran	
5.	Kontrol Pembelajaran a. Evaluasi Pembelajaran	

Lampiran 4. Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW.01

Nama Informan : Drs. IG. Kismanto, MM
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S2
Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2016
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP N 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 10 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP N 2 Manyaran sekitar pukul 08.00 WIB untuk bertemu dengan Kepala SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Bapak Drs. IG. Kismanto, MM, karena Kepala SMP Negeri 2 Manyaran non muslim peneliti mengucapkan salam "*Selamat Pagi..!!!*", beliau menjawab: "*Selamat Pagi bu.., ada yang bisa saya bantu?*". Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri "*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab "ya bu... silahkan..."*" kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

"Sepengetahuan saya guru-guru itu melakukan perencanaan pembelajaran PAI secara mandiri, namun tetap berpatokan pada standar nasional".

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Iya saya mengetahui bahwa kegiatan guru PAI melakukan program perencanaan berupa silabus, RPP dan perencanaan yang lainnya, karena saya turut memberikan tanda tangan pengesahannya”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“Program perencanaan yang saya ketahui itu seperti silabus, RPP, program mingguan, semesteran, tahunan dan lain sebagainya”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya sebagai kepala sekolah tahu bahwa PAI atau Pendidikan Agama pada umumnya itu adalah pada rendahnya pemahaman agama pada anak saat ini, hal itu juga disebabkan karena lingkungan masyarakat yang masih awam dengan masalah agama”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Benar bu..., saya sangat mengerti bahwa apabila perencanaan pembelajaran langsung dibuat oleh guru, maka pembelajaran akan berjalan efektif”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Saya mewakili sekolah telah memberikan kesempatan kepada semua guru termasuk guru PAI untuk menggunakan semua fasilitas serta sarana dan prasaran yang ada semaksimalnya untuk proses belajar mengajar”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI umum seperti pelajaran-pelajaran pada umumnya, berupa apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya biasanya akan memberikan pujian atau mengumumkan di depan guru yang lain atas keberhasilannya dalam proses pembelajaran”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan hukuman kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya tidak segan-segan untuk menegurnya bu...”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya bu..., setiap guru saya minta untuk menyampaikan keberhasilan proses pembelajaran dalam acara rapat dengan wali murid atau waktu pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Iya bu..., saya sebagai kepala sekolah akan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang ada, termasuk evaluasi terhadap pembelajaran PAI”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Saya selalu menanamkan kedisiplinan kepada setiap guru dan juga memberikan pujian atas keberhasilannya, sehingga mereka termotivasi untuk semakin meningkatkan kinerjanya”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Pendidikan Agama saat ini kan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bangsa ini bu..., jadi saya sangat berharap guru-guru PAI membuat kurikulum yang dapat menjadikan PAI sebagai salah satu mata pelajaran unggulan”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Saya rasa iya bu..., anak-anak sekarang kalau dhuhur mulai rajin untuk melaksanakan sholat berjama’ah di musholla”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”*.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 02

Nama Informan : Nasikin M.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S2
Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2016
Tempat : Ruang Guru SMP N 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 10 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP N 2 Manyaran sekitar pukul 09.00 WIB untuk bertemu dengan guru PAI SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Bapak Nasikin, M.Pd.I, peneliti mengucapkan salam “Assalamu’alikum”, beliau menjawab: “Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya bersama guru PAI menyusun silabus untuk Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran secara mandiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Saya sebagai guru PAI melakukan upaya dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI dengan program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Iya bu... setiap kegiatan pembelajaran guru PAI senantiasa melakukan penyusunan program perencanaan seperti program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“Program perencanaan yang dilakukan itu kan dilakukan secara bersama-sama, jadi misalnya membuat silabus, RPP dan perencanaan pembelajaran lainnya, saya dan guru lainnya saling memberikan masukan untuk kebaikan perencanaan pembelajaran tersebut”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya merasakan bahwa kendala dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI adalah latar belakang pendidikan agama yang masih rendah pada siswa, padahal materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sehingga banyak materi yang perlu kita kurangi namun tidak menghilangkan pokok materi yang harus disampaikan”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Ya..., dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru maka saya dapat bekerja sesuai dengan apa yang telah saya rencanakan, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memberikan fasilitas berupa kelas, perpustakaan, mushollah dan berbagai media pembelajaran yang lain untuk membantu pelaksanaan pembelajaran PAI”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media yang digunakan di SMP Negeri 2 Manyaran sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya biasanya mendapatkan sanjungan dari Kepala Sekolah dan pujian dari beberapa guru yang lain atas keberhasilan proses pembelajaran”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisment kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Apabila saya melakukan kesalahan... saya juga dapat teguran dari kepala sekolah”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya bu..., saya sendiri kadang menyampaikan informasi kepada wali murid atas keberhasilan dalam proses pembelajaran saat rapat bersama wali murid atau waktu pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Tentu bu.. pelaksanaan evaluasi pembelajaran, selain saya lakukan secara mandiri, juga dibantu sekolah dalam melaksanakan evaluasi secara umum”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Biasanya saya mendapatkan dukungan dan semangat melalui masukan-masukan ataupun keberhasilan yang pernah dicapai sekolah, sehingga hal itu membuat saya termotivasi untuk semakin meningkatkan pelaksanaan pembelajaran”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Secara umum sudah... dalam program-program harian ada aktivitas ibadah sholat bersama, itu menjadi unggulan bagi kami untuk menanamkan kepada anak agar senantiasa beribadah 5 waktu dalam sehari”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., saya merasakan bahwa pola dan perilaku ibadah anak-anak sudah mengalami peningkatan dari yang semula malas-malasan, hal ini juga berdampak pada guru yang lain yang juga ikut berpartisipasi dalam sholat berjama’ah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”*.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 03

Nama Informan : Sri Hartini, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S1
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016
Tempat : Ruang Guru SMP N 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 11 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP N 2 Manyaran sekitar pukul 08.00 WIB untuk bertemu dengan guru PAI SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Ibu Sri Hartini, S.Pd.I, peneliti mengucapkan salam “Assalamu’alikum”, beliau menjawab: “Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Perencanaan pembelajaran saya lakukan bersama guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran dengan memperhatikan aturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Upaya yang saya untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan adanya program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Tentu bu... program perencanaan seperti program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan merupakan program perencanaan guru PAI”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“Saya merencanakan program pembelajaran dengan menyusun silabus, RPP dan perencanaan pembelajaran lainnya”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya merasakan kendala yang cukup berarti pada latar belakang agama siswa yang kurang serta masih banyak siswa yang belum memahami baca tulis Al Qur’an, sehingga menjadikan perencanaan pembelajaran PAI sedikit terhambat”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Ya..., saya rasa dengan guru yang melakukan perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan efektif”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Setahu saya sekolah telah memberikan fasilitas dan sarana prasarana dalam pelaksanaan PAI”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Langkah-langkah yang saya lakukan meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran PAI”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Biasanya saya mendapat pujian dari guru lain atau kepala sekolah bu...”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisemen kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya biasanya mendapatkan teguran atau nasihat untuk menjadi lebih baik”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya bu..., sekolah melalui saya menyampaikan informasi kepada wali murid atas keberhasilan guru yang dilakukan saat rapat bersama atau waktu pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Tentu bu.. pelaksanaan evaluasi pembelajaran, selain saya lakukan secara mandiri, juga dibantu sekolah dalam melaksanakan evaluasi secara umum”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Setahun saya...SMP Negeri 2 Manyaran melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Iya bu..., saya sebagai guru PAI berusaha membuat kurikulum yang bagus, sehingga PAI menjadi mata pelajaran unggulan di sekolah”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Saya merasakan dampak positif ini terhadap peningkatan amal ibadah anak-anak di sekolah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”.*

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 04

Nama Informan : Asih Sutantini, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S1
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016
Tempat : Ruang Guru SMP N 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 11 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP N 2 Manyaran sekitar pukul 09.00 WIB untuk bertemu dengan guru PAI SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Ibu Asih Sutantini, S.Pd.I, peneliti mengucapkan salam “*Assalamu’alikum*”, beliau menjawab: “*Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?*”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan diawali dengan pengorganisasian pembelajaran, Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Setahu saya, sekolah memberikan hak penuh kepada guru untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran yang ada, dengan berbagai masukan yang akan meningkatkan hasil belajar siswa”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Iya bu..., setiap mau mengajar saya pasti membuat RPP yang menyesuaikan dengan silabus yang ada, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam mengajar”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“program perencanaan yang saya lakukan bersama guru agama Islam yang lain meliputi program mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya rasa bahwa latar belakang agama serta kemampuan baca tulis anak masih rendah, sehingga waktu yang kami peroleh habis hanya untuk menekankan pada materi tersebut”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Tentu...saya langsung dapat mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang sudah saya lakukan”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Saya selaku guru PAI mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas dan sarana parasarana yang ada untuk menunjang pembelajaran PAI”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Saya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI senantiasa melakukan apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran PAI”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Paling dalam bentuk pujian atau sanjungan dari kepala sekolah maupun dari guru-guru yang lain”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan hukuman kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya mendapatkan teguran apabila melakukan kesalahan bu...”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya... sekolah melalui guru-guru seperti saya ini akan menyampaikan informasi atas keberhasilan proses pembelajaran pada saat rapat bersama wali murid atau saat pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Iya... saya mengetahui bahwa sekolah secara umum melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PAI, terutama pada hal-hal yang sifatnya bisa terlihat secara langsung seperti praktek ibadah”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Saya selalu mendapatkan masukan-masukan serta dukungan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, dan tidak jarang kepala sekolah memberikan contoh konkritnya”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Saya berusaha seperti itu..., jadi PAI dapat menjadi mata pelajaran unggulan di sekolah ini”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., saya tahu bahwa dengan adanya PAI ini siswa menjadi lebih aktif dalam menjalankan ibadah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”*.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW.05

Nama Informan : Sri Widiyastuti, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S1
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016
Tempat : Ruang Guru SMP N 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 11 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP N 2 Manyaran sekitar pukul 10.00 WIB untuk bertemu dengan guru PAI SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Ibu Sri Widiyastuti, S.Pd.I, peneliti mengucapkan salam “Assalamu’alikum”, beliau menjawab: “Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Saya tahu bahwa sekolah mengawal perencanaan pembelajaran PAI dengan menyediakan berbagai materi tentang standar pembelajaran PAI”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Saya mengetahui bahwa sekolah mengupayakan untuk menyediakan sarana penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Iya bu..., saya sebagai guru PAI selalu melakukan penyusunan program perencanaan berupa silabus, RPP, media pembelajaran, pendekatan pembelajarannya dan lain sebagainya”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“Saya selalu menyusun RPP dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam RPP senantiasa saya cantumkan media pembelajaran yang digunakan, pendekatan pembelajaran dan lain sebagainya”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Kendala-kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah banyaknya siswa yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak siswa yang belum mengerti baca tulis Al Qura’an”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Ya..., saya merasa apa yang sudah saya rencanakan dapat berjalan efektif”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Setahu saya sekolah memberikan fasilitas yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga hal itu sangat membantu dalam proses belajar mengajar”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang saya lakukan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah apersepsi, pendekatan pembelajaran metode pembelajaran dan media pembelajaran PAI”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya sering mendapatkan pujian dari kepala sekolah apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisimen kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Tidak jarang saya juga mendapat teguran kalau proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya... saya selaku wakil dari sekolah akan menyampaikan informasi tersebut kepada wali murid pada saat pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Tentu..., saya tahu sekolah akan langsung memberikan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran PAI yang kurang sesuai”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Saya sering mendapatkan masukan tentang pola pembelajaran yang baik”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Saya berusaha untuk menjadikan PAI sebagai salah satu mata pelajaran unggulan dengan perencanaan pembelajaran yang baik”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., anak-anak semakin rajin dalam beribadah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”.*

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 06

Nama Informan : Suratno Tri Widodo
Jabatan : Wali Murid SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : SMA
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2016
Tempat : Kecamatan Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 12 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke rumah salah seorang wali murid SMP Negeri 2 Manyaran sekitar pukul 08.00 WIB untuk bertemu dengan salah seorang wali murid SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Bapak Suratno Tri Widodo, peneliti mengucapkan salam “*Assalamu’alikum*”, beliau menjawab: “*Wa’alaikumsalam... ada yang bisa saya bantu bu...?*”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Setahu saya sekolah dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran selalu mengawal bu...”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Setahu saya sekolah menyediakan segala kebutuhan baik berupa sarana prasarana maupun fasilitas belajar”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Iya bu..., saya sebagai wali murid dijelaskan tentang bagaimana silabus PAI dan pelaksanaan pembelajarannya nanti”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“secara lengkap saya kurang tahu ya bu..., tapi mereka menyusun RPP, program pembelajaran semesteran, tahunan dan lain sebagainya bu”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Mungkin pada kemampuan anak bu..., saya tahu sendiri bahwa kemampuan anak saya dalam membaca Al Qur’an masih kurang, jadi mungkin hal itu menjadi kendala”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Saya rasa iya bu..., kan kalau mereka merencanakan sekaligus mengaplikasikan akan berjalan efektif”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Saya tahu bahwa sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasara untuk proses belajar mengajar”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Saya kurang tahu pasti bu..., tapi umumnya guru dalam proses belajar mengajar itu ada pendekatan, memberikan motivasi, menyampaikan pelajaran, menutup pelajaran seperti itu bu...”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Setahu saya guru akan mendapatkan pujian”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan hukuman kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Saya tahu guru yang bersalah akan mendapatkan teguran”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya..., saya saat mengambil raport senantiasa mendapatkan informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran yang ada”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Saya rasa iya... karena sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Mungkin dengan memberikan nasihat atau masukan yang membangun dan dapat meningkatkan kinerja guru bu...”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Saya ingginya seperti itu bu..., jadi PAI mempunyai kurikulum yang terpadu dan menjadi mata pelajaran unggulan”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., anak saya sekarang sudah mulai rajin sholat kalau di rumah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”.*

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 07

Nama Informan : Drs. Bambang Sumarsono
Jabatan : *Stakeholder* SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : S1
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2016
Tempat : Kecamatan Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 12 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke rumah salah seorang *stakeholder* SMP Negeri 2 Manyaran sekitar pukul 11.00 WIB untuk bertemu dengan salah seorang *stakeholder* SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Bapak Drs. Bambang Sumarsono, peneliti mengucapkan salam “*Assalamu’alikum*”, beliau menjawab: “*Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?*”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “*Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...”* kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Kami selaku wakil dari stakeholder mengetahui bahwa sekolah mengawal perencanaan pembelajaran dengan memberikan rambu-rambu penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan khususnya juga pada guru PAI”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Seperti yang saya ketahui..., sekolah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada agar dimanfaatkan secara optimal oleh guru PAI”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Yang saya perhatikan iya... karena ada silabus dan RPP untuk PAI”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“Setahu saya ada program semesteran, tahunan, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran itu program-programnya”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

Masalah kemampuan anak mungkin..., saya tahu bahwa banyak siswa yang belum bisa baca Al Qur’an”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Iya..., guru dapat bekerja secara efektif apabila melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Setahu saya... sekolah mempunyai peran yang cukup strategis, khususnya dalam penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“Setahu saya... guru melakukan apersepsi, menggunakan media pembelajaran, melakukan pendekatan pembelajaran serta metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Umumnya pujian”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisemen kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Ya.. pasti bentuknya teguran tapi sewajarnya”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya..., informasi itu disampaikan saat rapat-rapat wali murid atau waktu pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Iya..., saya tahu karena sekolah senantiasa melakukan kontrol pada setiap proses pembelajaran pada semua mata pelajaran”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Setahu saya ada pujian yang diberikan kepada guru yang berhasil dalam proses pembelajaran”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Ya..., semua mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri, sehingga PAI juga mempunyai kurikulum yang sekiranya dapat menjadikan PAI menjadi mata pelajaran unggulan”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., setahu saya sekarang anak-anak sudah mulai rajin beribadah”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”*.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

PW. 08

Nama Informan : Elsa Fian Dennis
Jabatan : Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyaran
Latar Pendidikan : SD
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2016
Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 2 Manyaran
Metode : Wawancara
Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 12 Oktober 2016, peneliti sengaja datang ke SMP Negeri 2 Manyaran sekitar pukul 09.00 WIB untuk bertemu dengan salah seorang siswa SMP N 2 Manyaran. Hal ini peneliti lakukan karena beberapa hari sebelumnya peneliti sudah melakukan perjanjian untuk bertemu. Setelah bertemu dengan Elsa Fian Dennis, peneliti mengucapkan salam “Assalamu’alikum”, kemudian siswa menjawab: “Wa’alaikumsalam.., ada yang bisa saya bantu bu...?”. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri “Saya Titik Andriyaningsih, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Instituti Agama Islam Negeri Surakarta ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016, dan beliau menjawab “ya bu... silahkan...” kemudian wawancara saya mulai dengan pertanyaan:

Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“Setahu saya mungkin memberikan pedoman-pedoman pengajaran ya bu...”.

Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI?

“Saya tahunya hanya pada pemberian fasilitas agar dimanfaatkan secara optimal”.

Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?

“Ya bu...”.

Mohon penjelasan program perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI?

“ada silabus, RPP, program semesteran, tahunan... mungkin itu yang saya ketahui bu..”.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMP Negeri 2 Manyaran?

“he..he.., saya masih belum bisa baca Al Qu’ran bu.., mungkin itu yang menjadi kendala bagi guru”.

Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?

“Iya..., setahu saya seperti itu bu..”.

Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?

“Sekolah menyediakan musholla bu..”.

Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?

“itu bu... saya tahu ada proses motivasi, pendekatan pembelajaran dan macam-macam saya juga lupa”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Mungkin setahu saya ya diberikan pujian”.

Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan punisemen kepada guru PAI yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik?

“Kalau itu saya tahunya guru akan mendapatkan teguran bu...”.

Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?

“Iya..., kadang saya dengar dari orang tua itu disampaikan saat pengambilan raport”.

Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?

“Iya...”.

Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

“Memberikan pujian bu..”.

Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?

“Ya..”.

Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?

“Iya..., temen-temen sekarang sudah rajin sholat”.

Di akhir sesi wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih atas jawaban yang diberikan: *Terima kasih, mungkin ini sedikit wawancara yang kami lakukan, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Manyaran.* Kemudian beliau menjawab: *“Iya..., bu sama-sama”*.

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi

4. Manajemen Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016

- e. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran
 - 7) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
 - 8) Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
 - 9) Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
 - 10) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
 - 11) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - 12) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 13) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran (Hasil Dokumentasi, 11 Oktober 2016).
- f. Pengorganisasian Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran
 - 5) Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi stand by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
 - 6) Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
 - 7) Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
 - 8) Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan

dengan metode tertentu yang disebut evaluasi (Hasil Dokumentasi 11 Oktober 2016).

g. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

- e) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- f) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- g) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- h) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus (Hasil Dokumentasi 12 Oktober 2016).

h. Kontrol Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Manyaran

1) Evaluasi

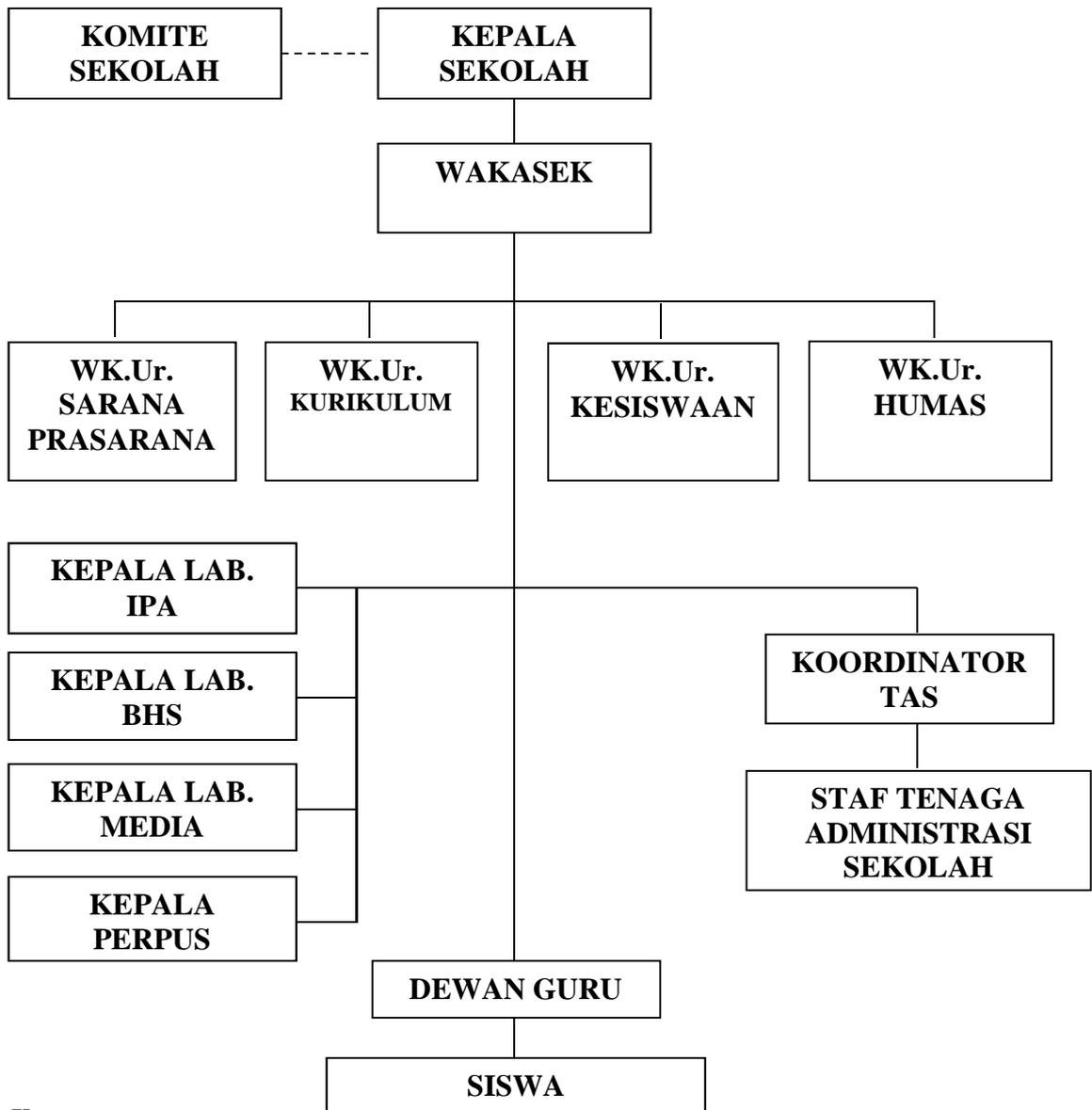
- g) Pertanyaan lisan di kelas
- h) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- i) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- j) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- k) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- l) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya (Hasil Dokumentasi, 11 Oktober 2016).

2) Peningkatan Pendidikan Agama Islam

- h) Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang hari.
- i) Berdoa sebelum pendidik memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan diakhiri di siang hari.
- j) Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dzuhur berjamaah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
- k) Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat dan sebagainya.

- l) Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- m) Kewajiban siswa menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin.
- n) Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada (Dokumentasi SMP Negeri 2 Manyaran, 12 Oktober 2016).

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi



Keterangan :
 _____ : Garis Komando
 ----- : Garis Konsultasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Manyaran



Proses Perencanaan Pembelajaran Guru PAI SMP Negeri 2 Manyaran



Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI



Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI



Metode Demontrasi dalam Pembelajaran PAI



Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI



Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI